

**PELATIHAN MANAJEMEN USAHA DAN DIGITAL MARKETING UNTUK  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT)  
WANITA PARAITA DI KECAMATAN BULO**

***BUSINESS MANAGEMENT AND DIGITAL MARKETING TRAINING FOR  
IMPROVING THE WELFARE OF WOMEN FARMER GROUPS (KWT) OF PARAITA  
WOMEN IN BULO DISTRICT***

**Haeruddin Hafid<sup>1\*</sup>, Erwin<sup>2\*</sup>, Taufik Hidayat B Tahawa<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2</sup>(Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia)

<sup>3</sup>(Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia)

<sup>1</sup>[haeruddin@unsulbar.ac.id](mailto:haeruddin@unsulbar.ac.id), <sup>2</sup>[erwin@unsulbar.ac.id](mailto:erwin@unsulbar.ac.id), <sup>3</sup>[taufikhidayat@unsulbar.ac.id](mailto:taufikhidayat@unsulbar.ac.id)

**Abstrak.** Mayoritas masyarakat yang berdomisili di desa mengandalkan hasil sumber daya alam (SDA) dalam pemenuhan kehidupan mereka, secara otomatis kondisi alam ialah harapan besar masyarakat dalam meningkatnya kesejahteraan ekonomi. Salah satu usaha yang bersumber dari alam dan pengelolaannya secara alamiah ialah usaha produksi gula aren atau gula semut yang banyak diproduksi oleh petani. Masyarakat di Kecamatan Bulu khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) “Wanita Paraita” memilih untuk memanfaatkan gula semut sebagai pekerjaan sampingan namun ada juga menjadikan sebagai pekerjaan pokok untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Permasalahan pertama dari mitra KWT “Wanita Paraita” yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Permasalahan kedua dari mitra yaitu belum meluasnya cakupan pasar karena masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan digitalisasi sehingga minim dalam pengembangan usaha serta omset yang didapatkan masih relatif kecil. Permasalahan ketiga mitra yakni belum adanya izin usaha berbasis online single submission (OSS). Metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) diantaranya metode pelatihan (training) terhadap kelompok tani. Hasil akhir menunjukkan peningkatan persentase pengetahuan kelompok wanita tani ialah sebesar 35,33%. Dan persentase tingkat kepuasan selama mengikuti kegiatan sebesar 47 % merasakan sangat puas dengan program ini.

**Kata Kunci :** Kelomok Wanita Tani, Manajemen Usaha , *Digital Marketing*

**Abstract.** *The majority of people who live in villages rely on the results of natural resources (SDA) in fulfilling their lives, automatically natural conditions are the great hope of the community in increasing economic welfare. One of the businesses that are sourced from nature and managed naturally is the production of palm sugar or palm sugar which is mostly produced by farmers. Communities in Bulu District, especially the women farmer group (KWT) “Wanita Paraita” choose to use ant sugar as a side job, but some also make it their main job to increase income to meet household economic needs. The first problem with KWT partners “Wanita Paraita” is the low quality of their human resources. The second problem from partners is that the market coverage has not yet expanded because it is still conventional and has not utilized digitalization so that it is minimal in business development and the turnover obtained is still relatively small. The problem with the three partners is that there is no online single submission (OSS)-based business license. The method used is a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, including training methods for farmer groups. The final result shows an increase in the percentage of knowledge of the women farmer group by 35.33%. And the percentage of satisfaction level during the activity is 47% feeling very satisfied with this program*

**Keywords :** *Women Farmers Group, Business Management, Digital Marketing*

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Polewali Mandar adalah bagian dari Provinsi Sulawesi Barat, dengan luas daratan kurang Lebih 2.022.30 Km<sup>2</sup> dan luas lautan kurang lebih 460 km<sup>2</sup>, dan panjang garis pantai ±94,12 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Polewali Mandar secara administratif terbagi ke pada 16

kecamatan yg terdiri atas 144 desa dan 23 kelurahan. Kabupaten Polewali Mandar memiliki keunikan tersendiri dari daerah lainnya dimana hal ini berupa bahasa, adat istiadat, kuliner, tempat wisata dan sebagainya. Ciri khas diatas terlahir dan terbentuk sesuai dengan kondisi lingkungan yang lebih banyak didominasi masyarakatnya bersuku Mandar. Kecamatan Bulu adalah salah satu kecamatan di polewali mandar yang letak Ibu kota kecamatannya sekitar 24,20 km dari ibukota kabupaten. Luas Kecamatan Bulu sebesar 125,81 km<sup>2</sup> meliputi 1 kelurahan dan 13 desa. Desa Patambanua adalah desa yang memiliki wilayah terluas di Kecamatan Bulu yaitu 42,10 km<sup>2</sup>. Sedangkan yang paling sempit wilayahnya di Kecamatan Bulu adalah Desa Banato Rejo yaitu 3,30 km<sup>2</sup> (Alam, 2018).

Melihat dari penghasilan dominan rakyat Kecamatan Bulu yang bergantung dari kekayaan dan Sumber Alam, Maka sudah yang pasti syarat alam ialah penentu kesejahteraan ekonomi rakyat pada Kecamatan Bulu. Sebagai contoh yang menjadi usaha masyarakat adalah produksi gula aren yang banyak diproduksi oleh warga atau petani Kecamatan Bulu sebagai pekerjaan sampingan maupun pekerjaan pokok untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga masyarakat. Aren atau Arenga Pinnata MERR ialah tumbuhan perkebunan yang sangat potensial untuk mengatasi kekurangan pangan di desa. Tumbuhan ini sangat mudah menyesuaikan diri pada aneka macam agroklimat, mulai daratan rendah sampai ketinggian 1400 m di atas permukaan laut (Irmayani *et al.*, 2021)

Kelompok Wanita Tani (KWT) “Wanita Paraita” merupakan mitra dalam program pengabdian ini yang beralamat di Kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar. KWT “Wanita Paraita” memiliki anggota sebanyak 15 orang yang semuanya merupakan pembuat gula aren. KWT “Wanita Paraita” mengembangkan produksi gula aren menjadi gula semut dengan skala *Home industries*. Produksi gula semut tersebut dilakukan karena di latar belakang oleh kondisi alam disekitar yang banyak ditumbuhi pohon aren sehingga masyarakat mengolahnya menjadi produk yang bernilai jual. Menurut (Wahyuni *et al.*, 2020) keunggulan gula semut ialah memiliki daya simpan dalam waktu yang relatif lama, selain itu gula semut mempunyai kelebihan dalam pemakaiannya karena lebih mudah larut dalam air sehingga praktis untuk dikonsumsi. Proses gula semut pun lebih efisien dan tidak menghabiskan energi dan waktu yang terlalu banyak. Gula semut aren merupakan salah satu produk turunan aren yang memiliki nilai hemat yang tinggi serta memiliki prospek yang sangat baik buat dikembangkan (Evalia, 2015).

Digital marketing adalah kegiatan pemasaran yang menggunakan teknologi digital untuk memfasilitasi interaksi antara produsen, perantara pasar, dan calon konsumen yang dapat menjangkau semua kalangan, di mana saja, tanpa hambatan jarak dan waktu (Niati *et al.*, 2022). Dengan berkembangnya tren belanja online, beberapa bisnis yang masih beroperasi secara tradisional berjuang keras untuk memasarkan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman masyarakat tentang digital marketing yang menjadi kebutuhan saat ini, khususnya bisnis kemitraan melalui pemanfaatan layanan digital dalam pengembangan pemasaran produk yang berdaya saing di pasar (Rahmat *et al.*, 2021). Oleh karena itu di perlukan bantuan pelatihan *packaging*, pemasaran online serta pendampingan manajemen usaha dan pembukuan sederhana dalam pada skala mikro dan kecil dalam bersaing di perkembangan zaman saat ini (Riyadi dan Mujanah, 2021). Selain *digital marketing* diperlukan juga manajemen usaha sebagai alat ukur untuk Identifikasi Peluang Bisnis, Studi Pasar, Studi Persaingan dan study manajemen (Saptono *et al.*, 2016).

Potensi kabupaten polewali mandar khususnya Kecamatan Bulu sebagai Produsen aren akan selalu terbuka. Hal tadi disebabkan beberapa aspek dalam usaha tumbuhan aren yang relatif mendukung. Aspek tersebut diantaranya: 1) kebutuhan akan gula aren yg semakin meningkat, 2) adanya kecenderungan rakyat menggunakan bahan alamiah dalam produk industri, 3) masih banyaknya petani pada sentra produksi yang mengandalkan mata pencaharian pada komoditas aren, 4) telah adanya sertifikat makanan organik internasional buat produksi gula aren.

Permasalahan pertama dari mitra KWT “Wanita Paraita” yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, hal itu dijadikan sebagai skala Prioritas untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi terkait manajemen usaha yang ditekuni. Permasalahan kedua dari mitra yaitu belum meluasnya cakupan pasar karena masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan digitalisasi Sehingga minim dalam pengembangan usaha serta omset yang didapatkan masih relatif kecil. Permasalahan ketiga mitra yakni belum adanya izin usaha berbasis online single submission (OSS). Dimana hal ini sejalan dengan penelitian (Bismala, 2016) yang menyatakan bahwa Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha di antaranya ialah faktor sumber daya baik manusia ataupun dana, mesin dan peralatan, pengelolaan usaha, pemasaran, ketersediaan bahan baku, serta info supaya bisa melakukan akses keluar daerah. Oleh karena itu di

perluhan pelatihan manajemen usaha dan juga digital marketing untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Sunardi *et al.*, 2020). Ada pun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan Pelatihan Manajemen Usaha Dan Digital Marketing dalam Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Paraita di Kecamatan Bulu.

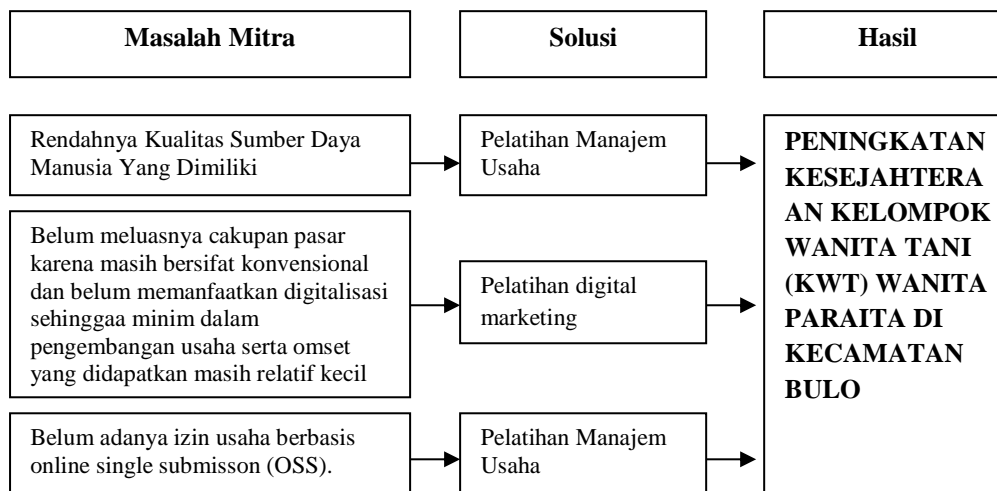
## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini ialah berupa sosialisasi yang menjadi media dalam menyalurkan pengetahuan dan keterampilan pada aktivitas pengelolaan serta manajerial. Maka dalam proses pelaksanaan program dan kegiatan ini, dilakukan menggunakan metode pengenalan, diskusi, tanya jawab, dan tes tertulis sebelum ataupun sesudah mengikuti program pelatihan. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan pelatihan ini, maka dalam pelaksanaannya, teknik yang digunakan ialah pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* antara lain metode training (training), demonstrasi, percobaan, dan training pada objek pelatihan (Saudi dan Khaldun, 2020).

Selain metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* tim juga menggunakan metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat stimulus yaitu: Pelatihan manajemen usaha untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita tani (KWT) “Wanita Paraita” dengan beberapa model (Ramlan *et al.*, 2021):

- a. Pelatihan penguatan lembaga, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap mitra dalam menjalankan usaha dengan prinsip bisnis, termasuk legalitas/izin usaha. Pelatihannya dilaksanakan secara tatap muka terbatas melalui metode ceramah dan tanya jawab.
- b. Pembuatan laporan keuangan sederhana, hal ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan terkait pembuatan laporan keuangan dari usaha yang dijalankan. Metode yang digunakan dengan teknik simulasi agar mitra bisa mendapatkan pengalaman secara langsung.
- c. Pelatihan *Digital Marketing* bagi kelompok wanita tani (KWT) “Wanita Paraita”. Pelaksanaan pelatihan *digital marketing* berupa pelatihan kepada KWT Wanita Paraita. Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan, selanjutnya peserta akan dibimbing dan diarahkan untuk menerapkan hasil pelatihan dengan konsep pemasaran digital. Adapun metode pelaksanaannya terdiri dari ceramah, tanya jawab dan simulasi.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berdasar pada beberapa item sasaran yaitu Penguatan Kelembagaan Desa, pembuatan laporan keuangan sederhana, dan pelatihan digital marketing. Proses perumusan sasaran ini, diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan kelompok wanita tani (kwt) wanita paraita di kecamatan bulo nantinya. Pendekatan dalam memecahkan masalah dan solusi mitra yang menjadi fokus pada pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat melalui Figur 1.



Figur 1. Rancangan Penyelesaian Masalah Mitra

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dilakukan Konsolidasi tim serta perencanaan kegiatan program pelatihan yang dilakukan untuk menyusun materi kompetitif agar nantinya dapat menjawab permasalahan mitra. Berikut materi untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Paraita di Kecamatan Bulo.

Tabel 1. Materi Pelatihan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Paraita di Kecamatan Bulo.

Program	Materi Pelatihan
Dasar	Pelatihan penguatan lembaga Pembuatan laporan keuangan sederhana
Pengembangan	Pelatihan Digital Marketing
Pengembangan	Pelatihan manajemen usaha
Evaluasi	Evaluasi hasil pelatihan

Pada proses pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian memaparkan materi materi yang telah di rencanakan sebelumnya kepada peserta. Pengaplikasian dalam pelaksanaan kegiatan didukung dengan materi tim pengabdian dan kompetensi pemateri dari masing-masing bidang untuk memecahkan masalah mitra dalam hal manajemen usaha dan pemasaran digital .

Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan dilakukan pada waktu yang sudah ditetapkan, dan berlokasi di Kantor Desa Pulliwa Kecamatan Bulo.



Figur 2. Indikator Kegiatan Pelatihan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Paraita

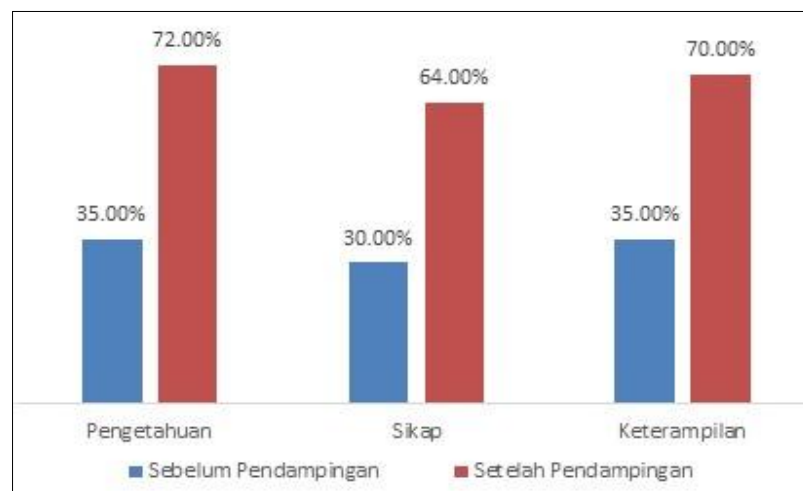
Setelah proses pelaksanaan pelatihan maka akan dilakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta dalam melakukan perubahan pada manajemen usaha mereka dan pengimplementasian pemasaran digital. Tentunya indikator penilaian ini akan menjadi bahan evaluasi untuk pelaku bisnis dalam meningkatkan kinerja kelompok usaha yang dihasilkan (Mahacakri, 2020).

Pada tahapan penilaian dilakukan dengan menyusun capaian indikator yang akan berikan kepada peserta dalam rangka melihat peningkatan perubahan pengetahuan sehabis mengikuti kegiatan pendampingan. Pada proses menentukan capaian indikator yang dilakukan dengan melakukan evaluasi eksklusif di lapangan terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Paraita dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka kedepannya.

Tabel 2. Materi Pelatihan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Paraita di Kecamatan Bulo.

Cakupan	Indikator
Pengetahuan	Kelompok Wanita Tani (Kwt) Wanita Paraita memahami konsep dan aplikasi dari laporan keuangan sederhana
	Kelompok Wanita Tani (Kwt) Wanita Paraita dapat mengetahui dan mengimplementasikan konsep kelembagaan secara benar
	Kelompok Wanita Tani (Kwt) Wanita Paraita dapat mengetahui dan mengimplementasikan konsep digital marketing dalam proses pemasaran produk
	Kelompok Wanita Tani (Kwt) Wanita Paraita dapat mengetahui dan memahami konsep manajemen usaha
Sikap	Kelompok Wanita Tani (Kwt) Wanita Paraita menerima/ memperhatikan, menilai, mengorganisir, menanggapi pentingnya manajemen usaha dan digital marketing
Keterampilan	Kelompok Wanita Tani (Kwt) Wanita Paraita mengetahui dan memahami implementasi dari digital marketing, manajemen usaha dan pelaporan keuangan sederhana dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok

Berdasarkan Tabel 2. indikator yang menjadi acuan akan dijustifikasi dalam kegiatan Pelatihan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Paraita. Hasil perumusan indikator ini merupakan acuan dalam mengukur tingkat efektifitas proses pelaksanaan pelatihan. Ranah yang dilihat yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang nantinya akan mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan pada kelompok tersebut. Pengukuran didasari dengan memberikan ujian tertulis serta metode tanya jawab secara langsung ataupun tidak langsung kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Hasil pengukuran tentunya akan menjadi saran dan masukan terhadap pelatihan sejenis untuk perbaikan di masa yang akan datang dan sebagai referensi bagi pengembangan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berikutnya (Rahayu *et al.*, 2021). Hasil evaluasi dari ketiga indikator yang ada disajikan dalam grafik berikut.



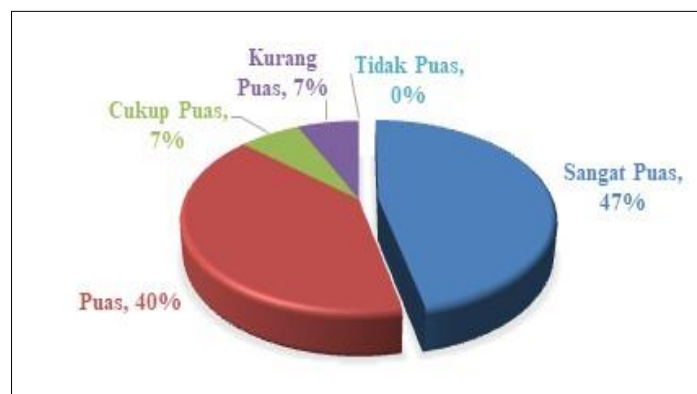
Figur 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Kelompok

Penilaian sebelum mengikuti kegiatan pelatihan didapatkan hasil yang memperlihatkan kemampuan dari peserta pelatihan rata-rata berada pada persentase sebesar 33,3%. Nilai 33.3% tersebut terkait dengan indikator-indikator yang menjadi acuan dalam penilaian penyelenggaraan pelatihan. Dari tabel diatas mengindikasikan bahwa kemampuan dan pemahaman peserta pelatihan masih rendah dan penyelenggaraan pelatihan oleh tim pengabdian hanya berdasarkan acuan-acuan yang bersumber dari kegiatan sehari hari, tanpa ada analisis lanjutan yang menyelaraskan dengan perkembangan teknologi. Hasil lain menunjukan peserta pelatihan menganggap konsep digital dan kelembagaan modern belum menjadi kebutuhan yang dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan kelompok.

Proses selanjutnya setelah melakukan pelatihan, dilakukan pengujian tertulis setelah kegiatan dan didapatkan hasil yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dimana terdapat

peningkatan persentase sebesar 33,3%, sehingga persentase hasil pemahaman dan kemampuan setelah mengikuti pelatihan menjadi 68,67%. Ini menunjukkan peningkatan dari proses pelatihan dalam peningkatan kesejahteraan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Paraita dalam pengolahan gula aren. Peningkatan pemahaman dalam aspek manajemen usaha dan digital marketing menjadi lebih meningkat sehingga proses usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Paraita dalam melakukan produksi gula aren menjadi lebih modern dan telah menginisiasi pemasaran melalui digital ataupun media sosial. Hasil diatas nantinya akan menstimulus peserta dalam meningkatkan kompetensi manajerial dan pemasaran digital untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi kelompok ataupun individu. Peningkatan kompetensi akan maksimal apabila adanya kegiatan pendampingan yang berkelanjutan kedepannya.

Pengukuran *satisfaction index* yang dilakukan kepada kelompok wanita tani dengan melakukan survei kepuasan dengan menggunakan kuisisioner untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan dalam menjalani kegiatan pelatihan selama waktu pengabdian (Sumarwan dan Hasbullah, 2017). Hasil dari *satisfaction index* dapat dilihat pada Figur 4 dibawah ini.



Figur 4. Hasil Survey Kegiatan Pelatihan

Penilaian dalam kegiatan survei kepuasan program pelatihan yang dilakukan dapat di simpulkan dalam gambar diatas. Dimana, Penilaian terhadap kelpompok wanita tani menunjukkan index persentase kategori sangat puas sebesar 47% dalam berpartisipasi pada proses pelatihan dan pendampingan, kemudian pada persentase sebesar 40% merasa puas dengan adanya program ini. Di sisi lain terdapat persepsi cukup puas dan kurang puas masing masing dengan persentase sebesar 7%. Hal ini ketika di konfirmasi secara langsung dikarenakan durasi pelaksanaan program pelatihan tersebut kurang, selain dari sisi waktu adalah masih ada kurangnya keefektifan dalam memberikan materi pelatihan terutama pada



peserta berumur diatas 45 tahun. Hasil lain juga didapatkan bahwa banyaknya peserta yang belum terbiasa dengan paparan keilmuan dengan tingkat bahasa yang tinggi sehingga proses pemahaman peserta cenderung lebih lambat.

Untuk melihat keberhasilan proses pelatihan tim juga melakukan kunjungan ketempat proses produksi dan pusat aktifitas kelompok wanita tani tersebut. Selain kunjungan tim juga menjelaskan secara sederhana dengan bahasa yang ringan materi pelatihan serta pentingnya manajemen usaha dan digital marketing dalam peningkatan kesejahteraan kelompok. Dalam kunjungan yang di lakukan tim pengabdian mencoba mengevaluasi seluruh proses yang dilaksanakan selama ini dan memberikan masukan yang terkait dengan mata pelatihan agar perubahan besar dapat terjadi dalam proses produksi gula aren dan juga nantinya dapat meningkatkan pemasukan dari produksi yang dilakukan oleh kelompok wanita tani .



Figur 5. Kunjungan Ke Kelompok Wanita Tani (Kwt) Wanita Paraita

Berdasarkan hasil proses pengabdian dapat disimpulkan bahwa pelatihan komunikasi pemasaran yang ditujukan kepada para pelaku kehidupan usaha desa membantu peningkatan jumlah UKM di desa. Kelompok perusahaan mitra mengetahui dan memahami pentingnya komunikasi pemasaran dan salah satunya adalah memberi nilai tambah pada pengemasan produk mitra. Para peserta mengikuti setiap arahan dari instruktur dengan sangat antusias, sehingga nantinya akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan kelompok (Rahmat *et al.*, 2021; Riyadi dan Mujannah, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan proses aktivitas pengabdian yang dilaksanakan, dapat ditarik beberapa konklusi dimana tingkat keberhasilan pencapaian menggunakan tolak ukur perubahan perilaku dalam aktivitas pembinaan dan pelatihan dengan persentase sebesar 68,67%. Terjadi peningkatan persentase 35,33% dari sebelum diadakannya kegiatan pelatihan dengan

persentase sebesar 33,33%. Sedangkan dalam output pengukuran satisfaction index menerangkan 47% merasa sangat puas adanya kegiatan ini, sehingga akibatnya perlu dilaksanakan secara berkelanjutan kedepannya.

Kelompok wanita tani (KWT) Wanita Paraita sebagai mitra pengabdian masyarakat memiliki antusiasme yang sangat besar terutama dalam proses pelatihan dan persiapan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat antara tim pengabdian bersama-sama Kelompok wanita tani (KWT) Wanita Paraita melalui kegiatan pelatihan ini berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Tantangan dalam pelaksanaan program ini adalah manajemen pelaksanaan dari sisi durasi waktu yang cenderung kurang. Faktor latar belakang pendidikan dan umur para peserta menjadi kendala yang sulit untuk menyeragamkan ilmu dan materi yang harus diberikan selama program pelatihan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terselenggara karena adanya hibah peengabdian dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Sulawesi Barat Tahun 2022. Pihak Universitas Sulawesi Barat dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Penjaminan Mutu (LPPM-PM) sebagai pihak yang memberikan bantuan teknis serta administrasi kegiatan. Pihak Desa Pulliwa, Kecamatan Bulodesa, Mahasiswa prodi akuntansi dan manajemen dan kelompok wanita tani (KWT) Wanita Paraita yang menjadi mitra dalam terlaksananya kegiatan ini, serta pihak lain yang turut serta dalam menjadikan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang direncanakan.

#### REFERENSI

- Alam, N. (2018) Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar tentang Tata Ruang Wilayah dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bismala, L. (2016) Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26.
- Evalia, N.A. (2015) Strategi pengembangan agroindustri gula semut aren, *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(1) 57-67
- Irmayani, I., Sari, I. dan Sriwahyuningsih, A. E. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 325–337.

- Mahacakri, I. G. A. C. (2020). Manajemen Usaha dan Penerapan Digital Marketing Tanaman Hias di Kota Mataram, *Agroteksos*, 30(1), 1–10.
- Niati, A., Ariefiantoro, T., Rizkiana, C., dan Wiari. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi & Kesejahteraan Kelompok UMKM Asmarandhana, *Journal of Community Service and Engagement*, 2(6), 27–34.
- Rahayu, S., Muhairah, A.N., dan Nazipawati, N. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Masa Pandemi COVID 19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2217–2230.
- Rahmat, B. Z., Nurhasanah, E. dan Zahra, Q. S. A. (2021). Pelatihan Pengembangan Komunikasi Pemasaran pada Produk Usaha Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Cukangkawung, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 445–451.
- Ramlan, W., Chaniago, R. and Ayuba, Y. (2021). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pemasaran Gula Merah Pada Kelompok Usaha Pengolah “GULMER”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 149-159
- Riyadi, N. dan Mujannah, S. (2021). Strategi Pemasaran dan Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Usaha Kecil Kerupuk di Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1), 23-33
- Saptono, A., Dewi, R.P. dan Suparno, S. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14.
- Saudi, A.I. dan Khaldun, R.I. (2020). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Di Desa Sepabatu Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Minda Baharu*, 4(2), 87–98.
- Sumarwan, U. dan Hasbullah, R. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja dan Kepuasan Tenan di Inkubator Bisnis IPB. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 12(1), 84–92.
- Sunardi, N., Lesmana, R., Kartono, Rudy, Wiwik Hasbiyah, W. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Ukm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1), 30-27
- Wahyuni, S., Hermanto, B., dan Yani, F. (2020). Pengolahan Gula Semut Di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Serdang Bedagai. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 69–74.

Diterima: 06 Oktober 2022 | Disetujui : 28 Desember 2022 | Diterbitkan : 31 Desember 2022

#### How to Cite:

Hafid, H., Erwin, Tahawa, T.H.B. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Digital Marketing Untuk Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Paraita di Kecamatan Bulu, *Minda Baharu*, 6(2), 194-204. Doi. 10.33373/jmb.v6i2.4577